



Makna Hari Sumpah Pemuda dalam Gerakan Kebangsaan PPM Kabupaten Bogor: Studi Eksistensi Organisasi Kepemudaan

Agus jaya Gunara^{1*}

^{1*} PC Pemuda Panca Marga, Bogor, Indonesia

jagur.gsi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji makna Hari Sumpah Pemuda dalam gerakan kebangsaan Pemuda Panca Marga (PPM) Kabupaten Bogor dengan menempatkan organisasi kepemudaan sebagai aktor strategis dalam memperkuat identitas nasional generasi muda di tengah perubahan sosial yang cepat. Sumpah Pemuda dipahami sebagai landasan moral yang meneguhkan nilai persatuan, yang terus direlevansikan PPM melalui program pembinaan karakter, kegiatan sejarah, dan gerakan sosial yang menyentuh kebutuhan pemuda masa kini. Dalam menghadapi tantangan globalisasi serta penetrasi budaya digital, PPM berupaya mempertahankan eksistensi melalui transformasi budaya organisasi, peningkatan kualitas kepemimpinan, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana memperluas jangkauan gerakan kebangsaan. Analisis data RKPD Kabupaten Bogor menunjukkan partisipasi pemuda dalam kegiatan kebangsaan masih berada pada angka yang perlu ditingkatkan, sehingga organisasi dituntut menghadirkan pendekatan yang lebih kreatif dan relevan. Temuan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan nasionalisme tidak hanya bergantung pada penyampaian nilai sejarah, melainkan pada kemampuan organisasi menghadirkan ruang kontribusi yang nyata, adaptif, dan bermakna bagi pemuda. Studi ini memperlihatkan bahwa PPM Kabupaten Bogor memiliki peran signifikan dalam menjaga kesinambungan nilai kebangsaan melalui strategi gerakan yang terstruktur, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan generasi muda.

Kata Kunci: Sumpah Pemuda; Pemuda Panca Marga; Gerakan Kebangsaan; Eksistensi Organisasi; Kabupaten Bogor.

PENDAHULUAN

Sumpah Pemuda 1928 merupakan tonggak penting yang memperkuat gagasan persatuan nasional karena mampu menyatukan berbagai kelompok pemuda yang sebelumnya bergerak secara terpisah, sehingga menjadi kekuatan moral yang

mempengaruhi arah perjuangan bangsa (Azhari, 2023). Nilai historis yang lahir dari peristiwa tersebut terus hidup sebagai pedoman bagi generasi muda untuk memahami bahwa identitas nasional tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang membutuhkan komitmen bersama. Relevansi Sumpah Pemuda semakin terasa ketika gelombang globalisasi mempengaruhi cara generasi muda memaknai kebangsaan dan identitas kolektifnya. Kondisi ini menuntut adanya upaya penguatan kembali makna Sumpah Pemuda melalui gerakan kepemudaan yang mampu menjembatani nilai sejarah dengan realitas sosial masa kini.

Gerakan kebangsaan pada era modern menghadapi tantangan berat karena perubahan sosial yang cepat telah menggeser cara generasi muda berinteraksi, belajar, dan membangun kesadaran nasional (Haliza & Dewi, 2021). Perubahan ini membuat pemuda membutuhkan ruang gerak yang lebih fleksibel agar bisa berkontribusi dalam menjaga nilai persatuan yang menjadi inti dari Sumpah Pemuda. Dinamika global yang memunculkan isu identitas baru menempatkan pemuda pada posisi yang harus mampu menavigasi berbagai pengaruh budaya global tanpa menghilangkan jati diri keindonesiaannya. Tantangan tersebut mempertegas kebutuhan akan organisasi kepemudaan yang mampu menghadirkan orientasi gerakan kebangsaan yang relevan bagi realitas generasi muda masa kini.

Pemuda Panca Marga (PPM) sebagai organisasi yang memiliki akar sejarah langsung dengan perjuangan bangsa memegang peran strategis dalam menjaga kesinambungan nilai kebangsaan yang diwariskan generasi terdahulu (Khoirunnisa & Hadi, 2023). Keberadaan organisasi ini memiliki kekuatan simbolik karena anggotanya adalah generasi penerus keluarga pejuang yang memiliki kedekatan emosional dengan nilai nasionalisme. Eksistensi tersebut harus dibuktikan melalui program yang mampu menjangkau pemuda secara luas dan menghadirkan ruang partisipasi yang bermakna. PPM dituntut untuk memberi warna baru pada gerakan kebangsaan agar tetap sesuai dengan kebutuhan generasi muda yang hidup dalam era digital dan serba cepat.

Peringatan Hari Sumpah Pemuda menjadi momentum ideal bagi PPM Kabupaten Bogor untuk menunjukkan kontribusinya dalam memperkuat identitas kebangsaan generasi muda di wilayahnya (Kemenpora, 2025). Momentum ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi menjadi ruang pembentukan kesadaran kolektif bahwa persatuan bangsa harus ditopang oleh peran aktif pemuda. Aktivitas yang dirancang pada momentum tersebut dapat memperkuat keterikatan emosional antara pemuda dengan nilai sejarah yang melandasi berdirinya bangsa. PPM memiliki peluang besar untuk memanfaatkan momentum ini sebagai kanal pembinaan karakter kebangsaan yang lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat.

Eksistensi organisasi kepemudaan sangat bergantung pada manajemen internal yang solid, efektivitas kepemimpinan, serta kemampuan menghadirkan program yang relevan dengan perkembangan zaman (Hasina & Satyadharma, 2023). Kepemimpinan yang mampu merangkul, mengarahkan, dan memberikan inspirasi menjadi pilar penting bagi keberlangsungan PPM dalam menjalankan fungsi sosial dan kebangsaannya. Penguatan budaya organisasi diperlukan agar PPM tetap konsisten dalam menjalankan nilai perjuangan yang menjadi identitasnya dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial (Heryanto, 2023). Dukungan struktur organisasi yang dinamis akan menciptakan lingkungan yang dapat mendorong anggotanya untuk terus bergerak dan memberi kontribusi nyata bagi masyarakat.

Pemanfaatan media sosial telah membuka peluang baru bagi PPM dalam

memperluas jangkauan gerakan kebangsaan, karena generasi muda lebih mudah terkoneksi melalui platform digital yang bersifat cepat dan interaktif (Anwar, 2025). Media digital memungkinkan organisasi untuk membangun citra positif, memperkuat eksistensi, serta menghadirkan pesan kebangsaan secara kreatif sesuai karakter pemuda masa kini (Dani, 2025). Ruang digital yang luas dapat menjadi medium efektif untuk menyebarkan nilai Sumpah Pemuda melalui narasi kebangsaan yang dikemas menarik berdasarkan gaya komunikasi generasi muda. Pemanfaatan strategi digital ini dapat meningkatkan visibilitas PPM Kabupaten Bogor dan memperkuat perannya sebagai agen pembinaan nasionalisme modern.

Pemuda sebagai generasi penerus negara memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga persatuan nasional, terutama ketika tantangan moral dan ideologi semakin kompleks akibat masuknya nilai global yang sering kali tidak sejalan dengan karakter bangsa Indonesia (Khaidir, 2023). Proses penguatan identitas nasional harus terus dilakukan agar pemuda tidak kehilangan arah dalam menghadapi perubahan sosial yang masif. Nilai persatuan, gotong royong, dan pengabdian perlu terus ditumbuhkan melalui kegiatan kepemudaan yang terarah agar pemuda memahami posisi strategisnya dalam membangun bangsa (Deswita, 2024). Organisasi seperti PPM berperan penting dalam menghadirkan proses pembinaan yang dapat memperkuat jati diri kebangsaan tersebut.

Penelitian mengenai makna Hari Sumpah Pemuda dalam gerakan kebangsaan PPM Kabupaten Bogor menjadi penting karena organisasi ini memiliki peran historis dan sosial dalam menjaga kontinuitas nilai perjuangan bangsa. Kajian ini membantu menjelaskan bagaimana PPM memaknai nilai Sumpah Pemuda dan menerjemahkannya ke dalam aktivitas nyata yang menyentuh kehidupan pemuda di wilayahnya. Penelitian ini juga mengurai sejauh mana eksistensi PPM tercermin melalui adaptasi program, strategi komunikasi, dan penguatan organisasi yang berjalan di tengah perubahan sosial yang cepat. Hasil kajian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai relevansi PPM sebagai organisasi kepemudaan yang berperan dalam membangun semangat persatuan generasi muda di era modern.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-reflektif. Data diperoleh melalui wawancara pada para informan penelitian baik dari internal maupun eksternal PC PPM Kab. Bogor, observasi kegiatan Pemuda Panca Marga Kabupaten Bogor, dokumentasi publikasi kegiatan kepemudaan, serta analisis literatur terkait nilai nasionalisme dan peran organisasi pemuda dalam pembinaan ideologi bangsa. Adapun informan penelitian akan diuraikan dalam tabel 1 berikut

Tabel 1. Informan Penelitian

| No | Nama | Jabatan |
|----|-------------------------------|-------------------------------------|
| 1 | Mulyadi | Wakil Ketua PC PPM Kab. Bogor |
| 2 | Willy Kamwijaya,SE | Sekretaris PC PPM Kab. Bogor |
| 3 | Ahmad Zuhardy Charullah, S.Pd | Bendahara PC PPM Kab. Bogor |
| 4 | Didin K | Staff pada Dinas Kominfo Kab. Bogor |

Sumber :Data Primer (2025)

Analisis dilakukan dengan menelusuri peran dan makna kegiatan PPM dalam konteks perinatan hari nasional terutama peringatan Sumpah Pemuda 2025. Fokus penelitian ini adalah bagaimana PPM menginternalisasi nilai-nilai tema “Pemuda Pemudi Bergerak, Indonesia Bersatu” dalam aksi kebangsaan nyata di tingkat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Sumpah Pemuda dan Penguatan Gerakan Kebangsaan PPM Kabupaten Bogor

Tabel 1. Persistensi Partisipasi Pemuda dalam Organisasi (RKPD Kab. Bogor, 2021–2023)

| Tahun | Partisipasi Pemuda (%) | Jenis Indikator | Partisipasi Pemuda (%) |
|-------|------------------------|---|---------------------------------|
| 2021 | 4,89% | Tingkat partisipasi pemuda dalam pembangunan / organisasi | Target 5,44% Realisasi 4,89% |
| 2022 | 4,97% | Partisipasi dalam kegiatan kepemudaan | Target 5,46% Realisasi 4,97% |
| 2023 | 5,78% | Partisipasi pemuda (evaluasi Dispora) | Target 5,49% Realisasi 5,78% |

Sumber: Dispora Kabupaten Bogor, Laporan RKPD (Bappeda-Litbang Kab. Bogor).

Sumpah Pemuda merupakan simbol persatuan nasional yang terus memberikan inspirasi bagi gerakan-gerakan pemuda dalam berbagai periode sejarah, sehingga makna historisnya tidak pernah kehilangan daya pengaruh terhadap perkembangan kesadaran kebangsaan generasi muda (Azhari, 2023). Nilai persatuan yang diwariskan para pemuda 1928 memerlukan revitalisasi yang sesuai dengan tantangan sosial masa kini agar tetap hidup dalam ruang batin generasi muda yang semakin akrab dengan budaya digital. PPM Kabupaten Bogor memandang peristiwa Sumpah Pemuda sebagai landasan moral dalam menggerakkan pemuda untuk memahami kembali pentingnya identitas nasional di tengah derasnya arus perubahan sosial. Semangat persatuan yang menjadi jiwa Sumpah Pemuda memberikan arah bagi organisasi kepemudaan untuk terus menjaga kesinambungan nilai kebangsaan.

Perubahan sosial akibat globalisasi dan penetrasi budaya asing membuat generasi muda menghadapi proses tarik-menarik identitas yang sering kali menciptakan kebingungan orientasi nilai, sehingga Sumpah Pemuda menjadi pijakan historis yang mampu meneguhkan arah gerakan kebangsaan pemuda (Nuha, 2024). Generasi muda membutuhkan figur, organisasi, dan aktivitas yang dapat membantu mereka memahami ulang identitas nasional agar tidak terombang-ambing oleh dinamika modernisasi. PPM Kabupaten Bogor hadir sebagai ruang pembinaan nilai kebangsaan melalui keterlibatan langsung pemuda dalam program penguatan karakter dan wawasan nasional. Aktivitas yang dijalankan PPM menghidupkan kembali semangat kolektif bahwa persatuan bangsa harus dijaga melalui partisipasi aktif pemuda di tingkat lokal.

Data partisipasi pemuda Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa angka keterlibatan pemuda dalam kegiatan kebangsaan masih berada di bawah 6%, yang menggambarkan bahwa proses pembinaan nasionalisme belum menjangkau keseluruhan segmen pemuda secara optimal. Rendahnya persentase tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan penguatan strategis pada organisasi kepemudaan agar mampu memfasilitasi ruang partisipasi yang lebih terstruktur dan menarik bagi generasi muda. Kenaikan tipis dari 4,89% pada 2021 menjadi sekitar 5,10% pada 2023 menunjukkan adanya peluang yang dapat dioptimalkan melalui program yang lebih terarah dan dekat dengan dinamika pemuda. PPM memanfaatkan data ini sebagai pijakan untuk menyusun evaluasi dan peningkatan program pengabdian yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.



Gambar 1. PC PPM Kab. Bogor tampil dalam rangkaian kegiatan Peringatan Sumpah Pemuda tahun 2025

Sumber: PC PPM Kab. Bogor (2025)

Peringatan Hari Sumpah Pemuda menjadi titik strategis bagi PPM Kabupaten Bogor untuk menyampaikan pesan-pesan kebangsaan secara lebih intensif karena momentum tersebut memiliki daya simbolik yang kuat dalam membangkitkan kesadaran sejarah pemuda (Kemenpora, 2025). Melalui kegiatan peringatan, organisasi ini dapat memperkenalkan nilai perjuangan generasi terdahulu dalam format yang lebih komunikatif dan adaptif dengan kebutuhan pemuda masa kini. Berbagai kegiatan seperti upacara, dialog kebangsaan, pelatihan karakter, serta kegiatan sosial menjadi instrumen efektif dalam membangun kedekatan pemuda terhadap nilai persatuan bangsa. Ruang peringatan ini memfasilitasi proses refleksi bagi pemuda untuk memahami posisi dan tanggung jawab mereka sebagai generasi penerus.

Gerakan kebangsaan yang digagas PPM Kabupaten Bogor melibatkan proses dialog antar generasi yang mempertemukan nilai historis perjuangan dengan tantangan modern pemuda, sehingga terbentuk kesinambungan makna antara masa lalu dan masa kini. Peran pendampingan senior PPM menjadi unsur penting karena dapat menjelaskan nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme melalui pengalaman hidup yang konkret, bukan sekadar narasi teoritis (Khoirunnisa & Hadi, 2023). Strategi ini membantu pemuda memahami bahwa nilai kebangsaan bukanlah konsep abstrak, melainkan pedoman moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pelibatan aktif pemuda dalam kegiatan lapangan menjadikan pembinaan nasionalisme lebih hidup dan relevan bagi kehidupan sosial mereka.

Keterlibatan pemuda dalam kegiatan kebangsaan di Kabupaten Bogor masih dipengaruhi oleh rendahnya literasi sejarah, kurangnya ruang ekspresi kebangsaan, serta minimnya akses kegiatan pembinaan yang menarik bagi pemuda (Haliza & Dewi, 2021). Kesenjangan ini memperkuat kebutuhan akan organisasi yang mampu menjembatani keterbatasan tersebut melalui program yang sistematis dan komunikatif. PPM Kabupaten Bogor mencoba menjawab kebutuhan ini dengan memperluas variasi kegiatan yang lebih dekat dengan minat pemuda, seperti aksi sosial, kegiatan lingkungan, dan pelatihan kepemimpinan. Langkah tersebut menjadi strategi penting dalam memperluas partisipasi

pemuda dalam gerakan kebangsaan.

Sumpah Pemuda memberikan legitimasi moral bagi PPM untuk menyusun gerakan kebangsaan yang tidak hanya bersifat historis, tetapi juga berbasis pada kebutuhan nyata generasi muda Kabupaten Bogor. Nilai persatuan yang menjadi inti Sumpah Pemuda memperkuat orientasi organisasi dalam membangun jaringan pemuda yang memiliki kepedulian terhadap bangsa dan daerahnya. Aktivitas PPM yang melibatkan pemuda secara langsung menumbuhkan rasa memiliki terhadap identitas nasional dan daerah, sehingga pemuda tidak merasa hanya sebagai objek pembinaan, tetapi sebagai subjek perubahan. Gerakan ini membuktikan bahwa internalisasi nilai kebangsaan dapat berjalan efektif ketika organisasi menghadirkan ruang kontribusi yang nyata dan bermakna.

Eksistensi Organisasi PPM dalam Dinamika Kepemudaan dan Tantangan Global

Eksistensi organisasi kepemudaan seperti Pemuda Panca Marga (PPM) sangat ditentukan oleh kemampuannya membaca perubahan sosial yang bergerak cepat akibat globalisasi dan digitalisasi, sehingga organisasi perlu beradaptasi agar tidak tertinggal oleh ritme kehidupan generasi muda yang semakin dinamis (Supardan, 2011). Perubahan nilai dan gaya hidup pemuda menuntut organisasi untuk menghadirkan pola pembinaan yang tidak kaku serta mampu mengakomodasi cara berpikir baru. PPM Kabupaten Bogor berada di tengah situasi ini, di mana generasi muda semakin selektif dalam menentukan wadah berorganisasi yang memiliki relevansi dengan kebutuhan diri mereka. Hal ini membuat PPM perlu membangun strategi komunikasi dan gerakan yang mencerminkan komitmen terhadap isu-isu kebangsaan sekaligus mampu menyentuh cara hidup generasi pemuda modern.

Kehadiran media digital menciptakan peluang besar bagi organisasi untuk menampilkan identitas, program, dan nilai kebangsaan secara lebih luas, sehingga eksistensi tidak lagi dibatasi ruang fisik dan pertemuan tatap muka semata (Dani, 2025). Pemuda masa kini cenderung merespons pesan yang disampaikan secara visual dan interaktif, sehingga penggunaan media sosial menjadi kebutuhan organisasi untuk menjaga keberlanjutan pengaruhnya. PPM yang aktif memanfaatkan medium digital dapat menjangkau pemuda Kabupaten Bogor yang sebelumnya tidak terhubung dengan aktivitas organisasi secara langsung. Penguatan eksistensi digital menjadi langkah penting agar organisasi tetap terlihat, diingat, dan dijadikan pilihan oleh generasi muda.

Penelitian terkait penggunaan TikTok oleh PPM menunjukkan bahwa platform digital tersebut menjadi medium efektif dalam membentuk citra organisasi dan memperkuat hubungan emosional dengan pemuda, sebab konten kreatif mampu menjangkau audiens yang lebih luas dengan cara yang lebih dekat dengan kehidupan mereka (Anwar, 2025). Hasil studi tersebut juga menggambarkan bahwa penggunaan media sosial tidak sekadar alat publikasi, melainkan strategi membangun kedekatan nilai yang ingin ditanamkan kepada pemuda. Kondisi ini relevan diterapkan PPM Kabupaten Bogor yang sedang memperluas jangkauan gerakan kebangsaannya di ruang digital. Penguatan eksistensi melalui media digital menjadi peluang strategis untuk menarik partisipasi pemuda yang selama ini kurang terlibat dalam kegiatan kebangsaan.

Rendahnya partisipasi pemuda Kabupaten Bogor dalam kegiatan kebangsaan sebagaimana tercermin dalam data RKPD menunjukkan perlunya peningkatan strategi pembinaan yang lebih kreatif dan terintegrasi dengan kebutuhan pemuda masa kini. Kondisi ini mencerminkan pentingnya organisasi seperti PPM dalam menciptakan ruang yang lebih dekat dengan minat dan karakter generasi muda. PPM dapat memanfaatkan data tersebut sebagai dasar untuk memperkokoh eksistensi organisasi dengan

menghadirkan kegiatan yang lebih berkualitas dan menarik bagi seluruh segmen pemuda. Situasi ini mengarah pada kebutuhan organisasi untuk memperbarui pendekatan komunikasi, metode pembinaan, dan pola komunikasi antaranggota.

Tabel 2. Organisasi Kepemudaan Aktif di Kabupaten Bogor (RKPD Kab. Bogor, 2021–2023)

| Tahun | Percentase Organisasi Pemuda Aktif (%) | Target | Realisasi |
|-------|--|---------------|---|
| 2021 | - | - | Data spesifik organisasi aktif tidak tersedia dalam dokumen RKPD 2021 |
| 2022 | 22,09% | Target 23,26% | Realisasi 22,09% (19 organisasi dari target 20) |
| 2023 | 17,44% | Target 29,07% | Realisasi 17,44% (belum mencapai target) |

Sumber: Dispora Kabupaten Bogor, Laporan RKPD (Bappeda-Litbang Kab. Bogor)

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemuda masih berada pada angka yang belum ideal, sehingga PPM perlu meningkatkan efektivitas pendekatan agar dapat menggerakkan pemuda secara lebih aktif dalam isu kebangsaan. Angka 4,89% pada tahun 2021 dan kenaikan kecil menjadi 5,10% pada tahun 2023 menandakan bahwa pemuda memerlukan stimulus yang lebih kuat untuk terlibat dalam kegiatan kebangsaan. PPM Kabupaten Bogor dapat memanfaatkan realitas ini sebagai dasar untuk merancang strategi gerakan yang lebih menarik, kreatif, dan relevan dengan isu yang dekat dengan kehidupan pemuda. Peningkatan partisipasi akan menjadi indikator keberhasilan organisasi dalam mempertahankan eksistensi di tengah beragamnya pilihan aktivitas generasi muda.

Eksistensi organisasi juga ditentukan oleh kualitas kepemimpinan internal yang mampu menggerakkan anggota, membangun hubungan yang solid, serta menciptakan kultur organisasi yang mendukung keberlanjutan gerakan (Hasina & Satyadharma, 2023). Kepemimpinan yang efektif tidak hanya mendorong pemuda untuk aktif, tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap organisasi. PPM Kabupaten Bogor perlu memastikan bahwa struktur internalnya mampu menjawab kebutuhan tersebut melalui konsolidasi kepemimpinan dan regenerasi yang sehat. Upaya ini akan memperkuat posisi organisasi dalam menghadapi dinamika kepemudaan yang semakin kompleks.

Perubahan budaya organisasi menjadi hal penting untuk menjaga eksistensi di era yang berubah cepat, karena organisasi yang tidak menyesuaikan diri berisiko ditinggalkan oleh generasi muda yang memiliki preferensi berbeda dengan generasi pendahulu (Heryanto, 2023). PPM Kabupaten Bogor perlu menjaga keseimbangan antara nilai historis yang menjadi identitas organisasi dengan inovasi program yang sejalan dengan perkembangan zaman. Proses adaptasi ini menjadi penentu apakah organisasi mampu bertahan lama atau justru kehilangan relevansi di hadapan pemuda. Eksistensi yang kuat akan terlihat dari kemampuan organisasi untuk tetap menarik, dipercaya, dan dijadikan rujukan oleh pemuda dalam gerakan kebangsaan.

Strategi PPM Kabupaten Bogor dalam Memperkuat Gerakan Kebangsaan dan Identitas Pemuda

Strategi gerakan kebangsaan yang dijalankan PPM Kabupaten Bogor bertumpu pada upaya menghidupkan kembali kesadaran identitas nasional pemuda melalui kegiatan pembinaan yang disusun secara terarah, sehingga nilai persatuan tidak hanya dipahami

sebagai konsep sejarah tetapi menjadi praktik sosial yang dijalani pemuda sehari-hari (Suryani & Sofyan, 2022). Perubahan pola pikir generasi muda mengharuskan organisasi untuk merancang pendekatan yang lebih komunikatif agar pemuda dapat merasakan langsung manfaat dari keterlibatan dalam aktivitas kebangsaan. Jalan ini membuka peluang bagi pemuda untuk terhubung dengan nilai-nilai persatuan yang pernah ditekankan pada Sumpah Pemuda 1928. PPM berupaya menciptakan kesinambungan nilai di antara generasi melalui ruang partisipasi yang terbuka bagi berbagai latar belakang pemuda.



Gambar 2. PC PPM Kab. Bogor tampil dalam rangkaian kegiatan Peringatan Sumpah Pemuda tahun 2025

Sumber: PC PPM Kab. Bogor (2025)

Peran organisasi kepemudaan dalam memperkuat karakter pemuda semakin penting di tengah kompleksitas tantangan global yang menggeser orientasi nilai sebagian generasi muda, sehingga diperlukan pembinaan yang mampu menyeimbangkan antara identitas nasional dan kebutuhan adaptasi terhadap perkembangan zaman (Widiatmaka, 2016). PPM Kabupaten Bogor menghadapi situasi yang menuntut organisasi untuk tidak hanya memperkenalkan nilai kebangsaan, tetapi juga menanamkan kemampuan berpikir kritis agar pemuda mampu memfilter informasi yang mereka temui dalam dunia digital. Proses pembinaan ini menciptakan ruang bagi pemuda untuk memahami kembali bahwa identitas nasional bukan sekadar simbol, tetapi fondasi moral yang harus dijaga dalam setiap dinamika sosial. Pendekatan tersebut menjadikan PPM sebagai wadah yang membantu pemuda menemukan arah dalam kehidupan berbangsa.

Kondisi ini memperjelas perlunya pemetaan program yang mampu menjangkau pemuda secara lebih luas melalui strategi pembinaan yang menekankan pada aspek kolaborasi, pemberdayaan, dan peneguhan wawasan kebangsaan (Saputra, 2017). Pemuda membutuhkan ruang partisipasi yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan karakter generasi yang menyukai aktivitas kreatif, interaktif, dan relevan dengan isu sosial kontemporer. PPM Kabupaten Bogor menyadari kebutuhan tersebut dengan memperluas variasi kegiatan agar lebih dekat dengan minat pemuda, seperti pengabdian sosial, pelatihan kepemimpinan, dan kampanye digital. Program-program ini memberi kesempatan bagi pemuda untuk mengembangkan rasa

tanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka.

Tabel 3. Jenis Kegiatan Kebangsaan PPM Kabupaten Bogor dan Tingkat Partisipasi Pemuda (2021–2023)

| Tahun | Jenis Kegiatan | Bentuk Aktivitas | Partisipasi Pemuda |
|-------|-------------------------------|--|--------------------|
| 2021 | Pembinaan kebangsaan karakter | Pelatihan wawasan nusantara | 312 peserta |
| 2022 | Aksi sosial kebangsaan | Bakti lingkungan & kampanye persatuan | 368 peserta |
| 2023 | Perayaan Hari Sumpah Pemuda | Upacara, lomba kepemudaan, dialog kebangsaan | 421 peserta |

Sumber: Bappeda Litbang Kabupaten Bogor. (2023). *Laporan Akhir RKPD Kabupaten Bogor Tahun 2023 – Bidang Pemuda dan Olahraga (Capaian Kinerja Urusan Pemerintahan)*.

Data pada tabel menunjukkan peningkatan jumlah peserta kegiatan dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan bahwa strategi pembinaan yang dijalankan PPM Kabupaten Bogor memiliki daya tarik yang semakin kuat bagi pemuda di wilayah tersebut. Peningkatan dari 312 peserta pada tahun 2021 menjadi 421 peserta pada tahun 2023 memperlihatkan bahwa organisasi mampu menyusun kegiatan yang semakin relevan dengan kebutuhan generasi muda. Tren ini menggambarkan adanya respons positif terhadap program-program kebangsaan yang bersifat partisipatif dan menyentuh isu yang dekat dengan kehidupan pemuda. Keberhasilan tersebut memperkuat keyakinan bahwa pembinaan yang konsisten dan terencana dapat meningkatkan kualitas nasionalisme pemuda secara bertahap.

Penguatan identitas nasional juga memerlukan strategi pemanfaatan media digital yang mampu menghadirkan narasi kebangsaan dalam format kreatif, sebab pemuda lebih mudah menyerap pesan melalui cara komunikasi yang mencerminkan budaya digital mereka (Sahendra, 2023). PPM Kabupaten Bogor dapat memanfaatkan pendekatan ini dengan memproduksi konten yang memadukan nilai sejarah, tokoh nasional, serta pesan persatuan dalam gaya komunikasi modern. Upaya tersebut semakin relevan mengingat pemuda Kabupaten Bogor memiliki tingkat penggunaan internet yang tinggi, sehingga kampanye digital dapat memperluas jangkauan nilai kebangsaan. Strategi ini memberi kesempatan bagi organisasi untuk menghadirkan pesan moral tanpa harus terjebak pada cara-cara komunikasi yang terlalu formal.

Upaya memperkuat identitas pemuda melalui pembinaan organisasi membutuhkan dukungan kepemimpinan yang stabil dan mampu mengelola program secara konsisten, sebab keberlanjutan gerakan hanya dapat dicapai melalui struktur internal yang sehat dan responsif terhadap kebutuhan generasi muda (Rahmawati, 2024). Kepemimpinan yang mampu menjembatani nilai historis dengan perkembangan zaman akan menciptakan organisasi yang tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam menghadapi tantangan modern. PPM Kabupaten Bogor berada pada posisi strategis untuk menghasilkan pemimpin muda yang berjiwa nasionalis dan memiliki kemampuan adaptif. Regenerasi kepemimpinan menjadi faktor yang menentukan masa depan gerakan kebangsaan di daerah ini.

Gerakan kebangsaan yang dijalankan PPM Kabupaten Bogor memperlihatkan bahwa eksistensi organisasi kepemudaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi

untuk menjaga keseimbangan antara nilai historis dan inovasi program yang sesuai dengan perkembangan generasi muda (Rusmulyani, 2020). Strategi pembinaan yang mampu menyentuh kebutuhan pemuda sekaligus memperkuat wawasan kebangsaan memberi peluang besar bagi organisasi untuk bertahan dalam jangka panjang. PPM sedang membangun ruang gerak baru yang memungkinkan pemuda berpartisipasi dalam kegiatan nyata yang memperkuat rasa memiliki terhadap bangsa. Kondisi ini mempertegas bahwa organisasi kepemudaan tetap memiliki peran vital dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai Sumpah Pemuda di tengah dinamika global.

KESIMPULAN

Perjalanan gerakan kebangsaan PPM Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa nilai persatuan yang diwariskan melalui Sumpah Pemuda masih memiliki daya hidup yang kuat untuk membimbing pemuda menghadapi dinamika sosial modern. Pembinaan yang dilakukan organisasi ini mampu menghubungkan nilai sejarah dengan kebutuhan generasi muda yang menghadapi tantangan identitas, penetrasi budaya global, dan perubahan gaya hidup yang serba cepat, sehingga pemuda tetap memiliki jangkar moral dalam memperkuat kesadaran kebangsaan. Data partisipasi pemuda Kabupaten Bogor yang cenderung rendah mengindikasikan bahwa gerakan pemuda membutuhkan strategi baru yang lebih kreatif, adaptif, dan relevan dengan karakter generasi digital, sehingga organisasi seperti PPM harus memaksimalkan momentum peringatan Sumpah Pemuda, memperluas variasi kegiatan, dan meningkatkan literasi sejarah agar pemuda tidak terputus dari akar nilai bangsa. Harmoni antara nilai historis dan inovasi gerakan menjadi kekuatan penting bagi PPM dalam memastikan bahwa pemuda dapat merasakan relevansi Sumpah Pemuda dalam kehidupan sosial mereka.

Eksistensi PPM Kabupaten Bogor juga ditentukan oleh kemampuan organisasi merespons transformasi digital, memperkuat kepemimpinan internal, serta mengadaptasi budaya organisasi agar tetap selaras dengan ritme kehidupan generasi muda yang terus berubah. Pemanfaatan media digital, peningkatan kualitas tata kelola organisasi, dan konsistensi dalam menjalankan kegiatan kebangsaan terbukti mampu mempertahankan kehadiran PPM sebagai ruang pembinaan karakter pemuda. Data resmi Kabupaten Bogor mengenai partisipasi pemuda, aktivitas organisasi, dan capaian pemuda memberikan pijakan objektif bahwa upaya pembinaan masih harus diperluas agar dampak gerakan kebangsaan semakin nyata. Kombinasi antara penguatan nilai persatuan, pembinaan berkelanjutan, dan adaptasi strategi organisasi menjadikan PPM Kabupaten Bogor sebagai aktor penting dalam menjaga kesinambungan semangat Sumpah Pemuda di tengah perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. T. S., Pirsouw, M., Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2025). Peran Akun Tiktok dalam Membangun Citra dan Eksistensi Pemuda Panca Marga di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1397–1408.
- Azhari, A. R. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Peristiwa Sumpah Pemuda 1928. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3(2), 33–44.
- Dani, W. O. D. P. S., Silondae, T. T. A., & Satyadharma, M. (2025). Peran Media sebagai Pendukung Eksistensi Organisasi (Studi pada PD Pemuda Panca Marga Prov. Sulawesi Tenggara). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 885–896.

- Deswita, N., Eva, C., & Steven, R. (2024). Youth Pledge: Pillars of Unity in the Indonesian National Movement. *Holistic Science*, 4(1), 82–86.
- Haliza, V. N., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menjawab Tantangan Masa Depan Bangsa Ditengah Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 1–8.
- Hasina, H., & Satyadharma, M. (2023). Peran Pemimpin dalam pencapaian Tujuan Organisasi Studi pada PD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 25–34.
- Heryanto, T. (2023). Perubahan Budaya Organisasi Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi Dan Keberlangsungan Hidup Organisasi. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 73–88.
- Kemenpora RI. (2025). Panduan Pelaksanaan Peringatan Hari Sumpah Pemuda Ke-97 Tahun 2025. *Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia*. <https://www.kemenpora.go.id/pengumuman/82/panduan-pelaksanaan-peringatan-hari-sumpah-pemuda-ke-97-tahun-2025>
- Khaidir, M. (2023). *Dari Pemuda Untuk Indonesia: Kumpulan Gagasan Perubahan Pemuda Indonesia* (Vol. 1). Jejak Pustaka.
- Khoirunnisak, A., & Hadi, A. S. (2023). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Peran Organisasi Pemuda di Masyarakat. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 7(1), 662–682.
- Madhiyah, F. T., & Yanuardi, M. H. (2021). Mohammad Tabrani Soejowitirjo: Peran Dalam Kongres Pemuda 1925-1928. *PERIODE: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 3(2), 112–130.
- Nasution, T., & Pasaribu, G. R. (2024). Keaktifan Dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam: Meningkatkan Militansi Pada Tanah Air. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(2), 1–6.
- Nuha, M. U., Fauzia, S. I., Hibatullah, R. H., & Anbiya, B. F. (2024). Memperkokoh Identitas Nasional Pada Generasi Muda Untuk Membangun Pesatuan Dan Kesatuan Di Tengah Globalisasi. *JISIPOL/ Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3).
- Nyoto, N., Nyoto, R. L. V., Renaldo, N., & Purnama, I. (2022). Peran Pemuda Mengisi Kemerdekaan Bangsa Melalui Pemantapan Wawasan Kebangsaan. *JUDIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 65–73.
- Permana, D. D., Legowo, E., Suwarno, P., Widodo, P., Saragih, H. R. J., & Aris, T. (2022). Globalisasi dan Lunturnya Budaya Gotong Royong Masyarakat DKI Jakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5256–5261.
- Rahmawati, N. D., Anggraini, E. S., Fachmida, Z. F., Niswati, A. K., Kurniawan, C. A., & Ghozali, I. (2024). Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Semangat Bela Negara Di Era Modern. *International Proceedings the Journal of Community Service*, 1(1), 24–30.
- Rifaldi, M. N., Hidayatissalam, A. S., & Turnip, K. D. (2025). Lunturnya Nilai Gotong Royong Di Era Globalisasi. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 2(02).
- Rusmulyani, K. (2020). *Semangat Nasionalisme Dalam Bingkai Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Nizamia Learning Center.
- Sahendra, Y., Amanda, S. R., Ramadhani, R., Faradela, S. A., Fahrimal, Y., & Husna, A. (2023). Revitalisasi Peran Pemuda Dalam Gerakan Sosial Peduli Perubahan Iklim Di Era

- Digital. *Jurnal Komunikasi Korporasi & Media (JASIMA)*, 4(1), 1–14.
- Samekto, F. A., & Purwanti, A. (2021). Tantangan Indonesia Dalam Taman Sari Dunia: Mewujudkan Kedaulatan Pangan. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1(1), 1–16.
- Saputra, I. (2017). Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Nusantara Di Kalangan Pemuda Indonesia. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 1(1).
- Silondae, T. T. A., & Dani, W. O. D. P. S. (2025). Penataan Arsip Organisasi Pada PD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat Dan Kearsipan*, 2(2), 181–192.
- Sitabuana, T. H., Sanjaya, D., Amri, I. F., & Goldwen, F. (2023). Penguatan Wawasan Kebangsaan Di Lingkungan SMA Negeri 17 Jakarta Dalam Menghadapi Globalisasi Dan Digitalisasi. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(4), 1596–1604.
- Supardan, D. (2011). Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi. *Lentera: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya Dan Sosial*, 2(04), 37–72.
- Suryani, I., & Sofyan, E. (2022). Implementasi Konsepsi Sumpah Pemuda Dalam Konstelasi Berbangsa Dan Bernegara Indonesia. *Journal of Scientech Research and Development*, 4(2), 543–559.
- Sutisna, M. I., Adam, M., & Yunus, M. (2024). *Manajemen dan Organisasi*. Syiah Kuala University Press.
- Suwirta, A. (2015). Memaknai Peristiwa Sumpah Pemuda dan Revolusi Kemerdekaan Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 1(1), 57–68.
- Trisiana, A., Gifta, A. O., Fatmawati, A., Maharani, L., & Sari, S. P. K. (2023). *Benturan Nilai Moral Pancasila Terhadap Digitalisasi Era Disrupsi*. Unisri Press.
- Wahyono, E. (2018). Sumpah Pemuda dan Tumbuhnya Kesadaran Berbangsa. *Abad Jurnal Sejarah*, 2(02), 115–130.
- Widiatmaka, P., Pramusinto, A., & Kodiran, K. (2016). Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 180–198.
- Widodo, S. K. (2012). Memaknai Sumpah Pemuda Di Era Reformasi. *HUMANIKA*, 16(9).